

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin

Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin pada awalnya didirikan atas permintaan masyarakat sekitar lingkungan kediaman Ustadz H. Ilham Humaidi yang menginginkan adanya suatu Majelis Taklim yang sifatnya menetap dan rutin dilaksanakan. Pada masa itu Ustadz H. Ilham Humaidi yang baru saja tiba di kampung halaman setelah menuntut ilmu di Tarim Hadhromaut Yaman masih mengisi ceramah di sekitaran kampung dari Masjid ke Masjid dan dari rumah ke rumah.

Setelah itu, karena banyaknya permintaan dari warga sekitar, untuk menanggapi permintaan tersebut akhirnya Ustadz H. Ilham Humaidi melakukan musyawarah kepada orang tua beserta keluarga mengenai rencana pembuatan Majelis Taklim, niat tersebut mendapat tanggapan yang baik dari orang tua dan keluarga beliau dan memberikan izin untuk pembuatan Majelis Taklim. Bermodalkan restu dari orang tua dan keluarga, selanjutnya rencana pembuatan Majelis Taklim ini juga ditanggapi dengan positif oleh aparat desa seperti ketua Rukun Tetangga (RT) dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar tempat tinggal beliau. Rencana ini juga direstui oleh guru besar beliau ketika menuntut ilmu di kota seribu

wali Tarim Hadhromaut Yaman yaitu Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz.

Berangkat dari itu semua maka berdirilah Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin pada tanggal 2 Januari 2012 yang akan mengadakan 71 pengajian rutin seminggu sekali setiap senin malam atau malam selasa di kediaman Ustadz H. Ilham Humaidi yang beralamatkan di Jalan Setia RT.38 No.11 Pemurus Dalam, Banjarmasin.

Pemberian nama “As-Shofa” merupakan saran dari guru Ustadz H. Ilham Humaidi yang juga merupakan salahsatu ulama terkemuka di dunia serta pengasuh pondok pesantren Darul Musthofa Tarim Hadhromaut Yaman yakni Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, yang mana Ustadz H. Ilham Humaidi selalu berkonslutasi kepada beliau ketika ada suatu masalah yang sulit untuk dipecahkan. Ustadz H. Ilham Humaidi mengatakan nama “As-Shofa” bermakna bersih atau suci yang mengandung harapan setiap orang yang datang ke Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin senantiasa dibersihkan dosa, hati, dan jiwanya oleh Allah Swt., serta terbebas dari segala macam penyakit hati yang dapat menjerumuskan seseorang. Pemberian nama tersebut juga merupakan sebuah isyarat dari guru beliau bahwa Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin harus bersih dan suci dari segala kepentingan politik yang dapat memecah belah umat.

Pada awal didirikannya Majelis Taklim jamaah yang hadir hanya berkisar puluhan orang, namun dari minggu ke minggu jamaahnya terus

bertambah banyak. Dimulai bertempat di dalam rumah setelah itu berpindah ke halaman rumah karena di dalam rumah sudah tidak dapat menampung jamaah, bahkan lonjakan jamaah yang semakin bertambah dari minggu ke minggu membuat jalan menuju arah majelis dipadati 72 jamaah untuk duduk dan mendengarkan ceramah dari Ustadz H. Ilham Humaidi. Untuk mengantisipasi banyaknya jamaah yang membuat arus jalan menjadi terganggu pada tahun 2019 Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin melakukan renovasi total, kini setelah dilakuka renovasi Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin dapat menampung lebih dari 1000 jamaah yang hadir setiap minggunya. Jamaah yang berhadir di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat Sho As-Shofa Banjarmasin sangat beragam dari berbagai kalangan, baik laki-laki ataupun perempuan, dari orang tua, dewasa, remaja, sampai anak kecil, dari tokoh masyarakat sampai dari kalangan habaib hadir untuk mendengarkan ceramah Ustadz H. Ilham Humaidi.

Kegiatan majelis rutin malam Selasa di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin diawali dengan sholat isya berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Mulk serta Wirid Syakran, setelah itu pembacaan Maulid Adh Dhiya Ullami yang dikarang oleh guru mulia Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz disertai lantunan syair-syair sholawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang dibawakan oleh Grup Maulid As-Shofa, setelah itu dilanjutkan dengan

pembacaan tahlil dan doa haul, setelah itu barulah diisi dengan ceramah agama yang disampaikan langsung oleh Ustadz H. Ilham Humaidi.

Materi ceramah yang diajarkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin mencakup segala macam pembelajaran dalam agama Islam yang berpedoman pada beberapa kitab yang dibacakan. Saat ini kitab yang diajarkan adalah kitab Nashoihud Diniyah karangan Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, sebelum kitab tersebut sudah ada kitab Muroqitul Ubudiyah karangan Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani Al Jawi, dan kitab Bidayatul Hidayah karangan Imam Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali yang sudah selesai beliau ajarkan, serta masih banyak kitab yang digunakan sebagai rujukan ilmu saat Ustadz H. Ilham Humaidi berceramah, dan terkadang materi yang disampaikan juga diselingi dengan pembahasan terkait permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat pada saat itu.

Selain pengajian setiap Senin malam atau malam Selasa, Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin juga mengadakan pengajian rutin setiap Selasa sore yakni pembacaan Hadhrah Basaudan yang dihadiri khusus jamaah perempuan yang dipimpin langsung oleh adik kandung Ustadz H. Ilham Humaidi yakni Ustadzah Noor Laili Safitri alumni dari Pondok Pesantren Daruzzahro Tarim Hadhromaut Yaman yang merupakan pondok pesantren khusus muslimah yang didirikan oleh Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, selain itu juga ada

majelis taklim pembacaan Hadhroh dan Manaqib Sayyidina Khadijah Al-Kubro sebulan sekali. Serta ada juga pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam Rabu dan malam Kamis, pembacaan burdah 74 setiap malam Jumat, serta khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi Kamis setelah sholat subuh.

Selain melaksanakan pengajian pengajaran agama Islam, Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin juga aktif melakukan aksi sosial untuk masyarakat sekitar, melalui gerakan As-Shofa Peduli. Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin seringkali memberikan santunan kepada masyarakat yang memerlukan dan bergerak aktif dalam gerakan kepedulian menolong sesama ketika terjadi bencana di sekitar lingkungan.¹

2. Biografi Ustadz H. Ilham Humaidi

Ustadz H. Ilham Humaidi merupakan salah satu pendakwah dengan jadwal pengajian yang cukup padat, normalnya hampir setiap hari selalu ada jadwal pengajian yang harus beliau isi, biasanya jadwal pengajian beliau dilaksanakan ketika malam hari setelah sholat Maghrib atau setelah sholat Isya, namun ketika memasuki bulan yang diadakannya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW atau peringatan Isra Mi'raj jadwal ceramah beliau semakin padat bahkan tak jarang diminta mengisi ceramah di waktu pagi, siang, dan sore hari. Disamping itu beliau juga

¹ Wawancara dengan Ustadz H. Ilham Humaidi, Pengasuh Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin, 10 November 2021.

sering diminta untuk menjadi Khatib, pada saat Sholat Jum'at ataupun Sholat Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.

Ustadz H. Ilham Humaidi dilahirkan di Kota Banjarmasin pada hari Jum'at tanggal 16 Sya'ban 1409 H atau bertepatan pada tanggal 24 Maret 1989 M. Beliau adalah anak dari pasangan H. Suriansyah dan Hj. Wardiah, beliau merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, beliau mempunyai seorang kakak perempuan bernama Normala Hayati, serta mempunyai seorang adik perempuan dan seorang adik laki-laki, adik perempuan beliau bernama Noor Laili Safitri, sedangkan adik laki-laki beliau bernama Muhammad Khairil Wafa. Ustadz H. Ilham Humaidi mempunyai seorang istri yang bernama Hj. Nina Maulida dari pernikahan tersebut beliau memiliki 3 orang anak. Anak pertama beliau bernama Muhammad Musthofa yang dilahirkan pada tanggal 13 Syawal 1433 H atau bertepatan pada tanggal 31 Agustus 2012, anak kedua beliau bernama Abu Bakar yang dilahirkan pada tanggal 23 Jumadil Awwal 1437 H atau bertepatan pada tanggal 3 Maret 2016, dan anak ketiga beliau bernama Umar yang dilahirkan pada tanggal 14 Ramadhan 1440 H atau bertepatan pada tanggal 18 Mei 2019 M. Sebelum Ustadz H. Ilham Humaidi bersekolah, kedua orang tua beliau mendidik beliau untuk melakukan hal-hal baik seperti sholat berjamaah ke masjid, meminta izin ketika melakukan sesuatu, bersedekah, serta menghormati kepada orang tua dan saudara.

Pada tahun 1993, ketika memasuki umur 5 tahun beliau disekolahkan oleh orang tua beliau di TK Ranu Pemurus Dalam selama 2 tahun yang setelah itu beliau lanjutkan bersekolah di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Pemurus Dalam selama 6 tahun. Ketika bersekolah beliau juga diajarkan oleh orang tua beliau untuk mendatangi majelis ta'lim walaupun ketika berhadir beliau sering ketiduran, namun ini merupakan pendidikan kepada beliau agar terbiasa untuk hadir dalam pengajian, meskipun majelis yang didatangi menempuh perjalanan yang cukup jauh seperti di Sekumpul Martapura pengajian KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani salah satu ulama besar di Martapura. Selepas menempuh pendidikan di MIN Pemurus Dalam beliau berkeinginan untuk melanjutkan ke Pondok Pesantren karena dari kecil beliau sudah bercita-cita ingin menjadi seorang ulama atau pendakwah, maka dari itulah beliau di sekolahkan oleh orang tua beliau di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Ketika bersekolah di Pondok Pesantren beliau selalu berusaha untuk mentaati semua peraturan, selain belajar menuntut ilmu beliau juga berusaha untuk membantu atau berkhidmat kepada guru beliau, seperti mencuci motor guru beliau, menyiapkan air minum ketika guru belajar, memegangkan sorban guru beliau ketika guru tersebut sedang berwudu. Saat bersekolah di Pondok Pesantren, Ustadz H. Ilham Humaidi merupakan salah satu santri yang pintar, dibuktikan dengan beliau dapat melewati kelas tajhizi sehingga beliau langsung melompat ke kelas 1

Tsanawiyah dan beliau selalu masuk peringkat 10 besar ketika 6 tahun bersekolah di pondok pesantren tersebut.

Saat bersekolah di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru beliau diajarkan banyak sekali ilmu pengetahuan agama diantaranya; Nahwu, Syarof, Tajwid, Tauhid, B. Arab, Fiqih, Hadist, Syiroh, Tasawuf, dan lain-lain. Adapun guru-guru beliau saat di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru diantaranya; Ustadz Royan Kamarullah, Ustadz H. Ahmad Marzuki, Ustadz H. Ahmad Sibawaihi, Ustadz H. Umairoh Baqir, Ustadz Muizuddin, Ustadz H. Syamsuni, Ustadz H. Nursyahid Ramli, Ustadz H. Ahmad Kusasi, Ustadz H. Syamsuddin, Ustadz H. Harun, Ustadz H. Abdul Gofar, Ustadz H. Abdullah Basya, Ustadz H. Syaifurrahman, Ustadz H. Arsuni Musa, Ustadz H. Abdurrahman, Ustadz H. Sailillah Lc., Ustadz H. Ruhaini Tarsyid, Ustadz H. Rusydi, dan masih banyak lagi yang tidak dapat beliau sebutkan tanpa mengurangi rasa takzim beliau kepada guru-guru yang telah banyak mengajarkan ilmu agama kepada beliau. Setelah menyelesaikan pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru beliau selanjutnya melanjutkan pendidikan di kota seribu wali Tarim Hadhromaut Yaman tepatnya di Pondok Pesantren Darul Musthofa yang diasuh oleh salah satu ulama besar di dunia yakni Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Bersekolah di Pondok Pesantren Darul Musthofa merupakan salah satu impian dari Ustadz H. Ilham Humaidi yang sudah sangat mengidolakan

Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz semenjak beliau masih duduk di bangku sekolah Aliyah.

Selain karena adanya guru yang beliau idolakan, alasan lain yang membuat beliau berkeinginan bersekolah di Tarim Hadhromaut Yaman adalah kentalnya aliran Ahlus Sunnah Wal Jamaah di kota tersebut. Adaptasi yang beliau lakukan di awal kedatangan beliau ke Tarim Hadhromaut Yaman yang saat itu bertepatan pada awal Ramadhan 1427 H /2006 M tergolong cepat dalam kurun waktu 1 bulan beliau sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan, bahasa, kebiasaan, dan makanan yang tentunya berbeda dari tempat asal beliau. Salah satu budaya menuntut ilmu yang sangat beliau rasakan kala menuntut ilmu disana yakni murojaah dan mutolaah. Murojaah adalah mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari, sedangkan mutolaah adalah meneleah atau mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, 2 kebiasaan tersebut dilaksanakan 3 sampai 5 kali dalam sehari, hal ini sangat penting untuk membuat ilmu tersebut ada di dalam otak dan hati.

Saat menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Musthofa beliau sangat banyak diajarkan ilmu-ilmu tentang agama islam, beliau memperdalam lagi ilmu-ilmu yang sudah beliau pelajari sebelumnya di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru. Adapun guru-guru beliau saat menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Musthofa diantaranya; Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, Habib Ali Al Masyhur bin Muhammad bin Hafidz, Habib Ali bin Abu Bakar, Habib Muhammad bin

Abdullah Al Idrus, Habib Kadzim bin Musa Assegaf, Habib Muhammad Mu'al'aidid, Habib Abdullah bin Syihab, Habib Salim bin Abdullah Assyathiri, Syekh Umar bin Husein Al Khatib, Syekh Umar bin Abu Bakar Al Khotib, Syekh Umar Syammakh, Syekh Ammar Bahrais, Syekh Abdullah Bahrais, Syekh Kholid Al Iraqi, Syekh Umar Zu'aiza, Al Ustadz Ahmad Al Akbari, Al Ustadz Musthofa Bamarhul, Al Ustadz Abdullah Jahhaf, dan masih banyak lagi yang tidak dapat beliau sebutkan tanpa mengurangi rasa takzim beliau kepada guru-guru yang telah banyak mengajarkan ilmu agama kepada beliau. Ustadz H. Ilham Humaidi juga banyak mendapatkan ilmu tentang teori berdakwah yang diajarkan dan langsung dipraktikkan oleh Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, oleh karena itu ketika berdakwah beliau senantiasa menjadikan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz sebagai pedoman, panutan, serta rujukan dalam menyampaikan dakwah. Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz menekankan Pondok Pesantren Darul Musthofa itu kepada 3 fondasi yaitu; 1) ilmu dan amal, 2) dakwah, 3) tazkiah atau pembersihan jiwa dan hati.

Selain menuntut ilmu, di mulai pada saat tahun kedua beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Musthofa beliau juga senantiasa berkhidmat kepada guru beliau Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, bentuk khidmat yang beliau lakukan seperti membaca wiridan, mengumandangkan adzan, membersihkan musholla, menyiapkan tempat ima, menyiapkan tempat bukhur, serta menyiapkan kitab dan membukakan

pintu keluar atau masuk untuk Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Selain itu menjelang 6 bulan kepulangan beliau Ustadz H. Ilham Humaidi juga berkhidmat di dapur untuk menyiapkan makanan untuk santri yang lain. Menurut beliau berkhidmat merupakan salah satu cara untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang telah diajarkan oleh guru beliau.

Pada tahun 2010 tepatnya tahun keempat beliau menuntut ilmu di pondok pesantren Darul Musthofa orang tua beliau meminta Ustadz H. Ilham Humaidi untuk pulang ke kampung halaman tetapi beliau meminta izin untuk bermusyawarah dulu dengan guru beliau Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Setelah bermusyawarah dengan guru beliau, Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz memerintahkan kepada Ustadz H. Ilham Humaidi untuk melaksanakan ibadah haji.

Di tahun kelima beliau menuntut ilmu tepatnya pada tahun 2011 orang tua beliau kembali meminta Ustadz H. Ilham Humaidi untuk pulang, tetapi beliau kembali meminta izin untuk bermusyawarah dulu dengan guru beliau Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Setelah bermusyawarah dengan guru beliau, Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz akhirnya mengizinkan beliau untuk pulang ke kampung halaman di Banjarmasin.

Sepulangnya ke Kota Banjarmasin, Ustadz H. Ilham Humaidi selalu meminta nasehat kepada ulama-ulama setempat seperti kepada KH. Ahmad Zuhdiannoor, KH. Syaifudin Zuhri, dan KH. Sam'ani. Selain itu

beliau juga sempat menuntut ilmu setiap pagi senin dan selasa dengan KH. Ahmad Zuhdiannoor. Pada saat ini Ustadz H. Ilham Humaidi giat melakukan aktivitas dakwah baik di dalam kota Banjarmasin maupun luar kota Banjarmasin, ribuan jamaah selalu hadir membanjiri lokasi majelis taklim yang beliau isi, selain itu beliau juga aktif berdakwah melalui media online seperti Youtube.

Beliau juga mendirikan majelis taklim yang diberi nama oleh guru beliau Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz yakni Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin. selain itu beliau juga merupakan salah satu pengajar di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru².

B. Hasil Penelitian

Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin

Penerapan memang sangat penting dalam sebuah organisasi tau perusahaan terlebih lagi dalam hal Manajemen Sumber Daya Manusia. Tidak dipungkiri agar tercapainya tujuan suatu organisasi maka sangat diperlukan Sumber Daya Manusia yang tentu saja berkualitas. Dalam hal ini menjadi sebuah tanggung jawab bagi sebuah organisasi untuk mengupayakan memiliki tenaga yang kompeten dan berkualitas. Untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas maka sangat diperlukan Manajemen Sumber Daya Manusia yang baik, untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten.

² Wawancara dengan Ustadz H. Ilham Humaidi, Pengasuh Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin, 10 November 2021

Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa juga tidak lepas dari manajemen atau pengelolaan, salah satunya Manajemen Sumber Daya manusia. Untuk menjalankan program-program yang sudah ada, tentunya Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa mengharap adanya Sumber Daya Manusia yang unggul dan kompeten dalam mengelola Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat r As-Shofa.

Manajemen Sumber Daya Manusia di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-shofa meliputi fungsi manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dan fungsi operasional yaitu (Rekrutmen), pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, komensasi dan pelepasan Sumber Daya Manusia. Dalam perencanaan Sumber Daya Manusia, Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa sebisa mungkin dilakukan dengan sebak-baiknya agar efektif dan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan di lapangan proses pengelolaan Sumber daya Manusia pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan Sumber Daya Manusia adalah proses awal dalam memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainyaa tujuan. Perencanaan ini mempunyai peran yang penting

dengan adanya perencanaan maka suatu organisasi memiliki gambaran untuk kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan.

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, peneliti mendapatkan hasil bahwa Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dalam perencanaan Sumber Daya Manusia tidak terlepas dengan pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan (rekrutmen), pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan kompensasi dan pelepasan Sumber Daya Manusia. Berikut struktur kepengurusan inti dari Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin.

Tabel 4.1
Susunan Struktur Kepengurusan inti Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustadz H. Iham Humaidi	Pengasuh
2	Ustadz Muhammad Halim Naufal	Ketua
3	Arga Wahyudi	Sekretaris, Ketua Hajir Marawis
4	Abdul Khairizkan	Bendahara, Ketua Sound System
5	Muhammad Ramadhan	Ketua Maulid
6	Muhammad Fakhurrazi	Ketua Multimedia
7	Saipannor	Koordinator Kebersihan
8	Rafii	Koordinantor Konsumsi
9	Azis	Ketua parkir

Kemudian pada proses perencanaan umum yang dijalankan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yaitu

dengan adanya beberapa kegiatan taklim atau pengajian sebagai berikut:

- 1) Setiap hari Senin malam atau malam Selasa setelah sholat isya berjamaah di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yang beralamatkan Jalan Setia RT. 38 No.11, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dalam mengisi pengajian disini Ustadz H. Ilham Humaidi membacakan kitab Nashoihud Diniyah karangan Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Pengajian tersebut langsung dipimpin oleh Ustadz H. Ilham Humaidi yang langsung setelahnya dilanjutkan dengan pembacaan kita. Sebelum pembacaan kitab kegiatan ini diisi dengan pembacaan maulid Ad-Dhiaulami karangan dari Guru Mulia Habib Umar bin Salim bin Hafidz Hadromaut. Acara ini diadakan secara umum baik laik-laki maupun perempuan bahkan sampai anak-anak. Acara dilaksanakan di ruang utama di lantai dua dan khusus untuk jamaah laki-laki, sama dengan lanai tiga juga diisi oleh jamaah lai-laki, sedangkan pada lnatai satu khusus untuk jamaah perempuan. Pengajian tersebut bukan hanya dihadiri oleh jamaah sekitar lingkungan majelis taklim saja ada juga jamah yang tempat tinggalnya jauh dari lingkungan Majelis Taklim seperti ada yang berasal dari Kapuas, Anjir dan Banjarbaru. Majelis taklim malam selasa ini di adakan karena sudah lamanya tidak ada pengajian di sekita lingkungan Pemurus Dalam oleh karena itu

Ustadz H. Ilham Humaidi membuka pengajian setelah beliau pulang menuntut ilmu di Hadromaut Yaman. Yang terlibat di dalam kegiatan pengajian Majelis malam Selasa ini adalah hampir semua bidang yang ada di dalam majelis taklim seperti bidang maulid, sound system, multimedia, keamanan, parkir, kebersihan dan konsumsi yang mana dari semua bidang yang bertugas pada malam tersebut sudah mengetahui dan paham dengan tugas perbidang mereka masing-masing. Sebelum acara dilaksanakan seluruh bidang yang terlibat ini mereka membantu menyiapkan peralatan apa saja yang diperlukan ketika pengajian ini dilaksanakan. Seperti pada bidang maulid mereka membantu dalam menyiapkan peralatan maulid seperti terbang atau rebana, buku-buku maulid dan bukubuku syair, selain itu mereka juga membantu dalam menyiapkan hambal, meja untuk pembacaan kitab, kipas angin dan meja untuk jamaah yang membawa kitabnya sendiri pada pengajian tersebut. Kemudian dari bidang sound system mereka menyiapkan mic dan mengecek suara dari sound system untuk Ustadz dan juga untuk grup maulid. Kemudian pada bidang multimedia sebelum acara dijalankan mereka terlebih dulu menyiapkan peralatan multimedia untuk membantu menyiarkan pengajian secara live streaming seperti Youtube dan Facebook, selain itu juga mereka memasang Televisi untuk jamaah yang berada di lantai satu dan lantai tiga agar memudahkan mereka untuk melihat siaran pengajian

yang ada dilantai dua. Kemudian pada bidang parkir sebelum acara di jalankan atau dimulai mereka menyiapkan peralatan untuk mengatur parkir seperti lampu lalu lintas, dan papan penunjuk arah untuk memudahkan mereka dalam mengarahkan jamaah yang hadir. Pada saat acara berlangsung masing-masing anggota parkir bertugas pada tempatnya yang sudah di bagi untuk berjaga di beberapa titik parkir di area sekitar Majelis Taklim dan mereka berjaga sampai acara selesai lalu mengatur jalan ketika jamaah pulang agar tidak terjadi kemacetan yang menumpuk. Kemudian pada bidang konsumsi ini sedikit berbedadengan bidang lainnya karena orang-orang yang membantu dalam menyediakan konsumsi dan menyiapkannya ini langsung dari keluarga Ustadz H. Ilham Humaidi tetapi yang mengkoordinir tetap dari pengurus Majelis Taklim sendiri. Ketika acara selesai tamu dan ustadz-ustadz yang hadir diarahkan ke ruang makan tamu dan disana sudah disiapkan hidangan yang sudah disiapkan oleh bidang konsumsi. Kemudian dari bidang kebersihan sebelum acara berlangsung terlebih dahulu mereka membersihkan ruangan yang akan digunakan seperti pada lantai utama yaitu lantai dua, lantai saytu dan juga lantai tiga. Masing-masing dari anggota bidang sudah di beri pembagian tugas oleh ketua bidang yang mana disana mereka ada yang menyapu lantai, mengepel juga dan membersihkan kamar mandi atau wc agar

jamaah yang hadir secara langsung merasa nyaman dengan apa yang sudah disediakan oleh majelis taklim.

- 2) Setiap malam Jum'at Setiap hari Kamis malam atau malam Jum'at setelah Isya mengadakan pembacaan Qosidah Burdah yang dikarang oleh Imam Al-Bushiri rutin diadakan di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yang beralamatkan Jalan Setia RT. 38 No.11, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pengajian burdah dipimpin oleh Ustadz Halim Naufal. Pembacaan burdah ini di buka untuk jamaah umum tetapi tidak disiarkan secara live, sehingga hanya banyak di hadiri oleh jamaah dari sekitar majelis taklim saja dan dari pengurus-pengurus Majelis Taklim dan hanya untuk laki-laki saja. Pengajian burdah ini diadakan karena beberapa tahun sebelumnya sudah jarang dari warga sekitar Pemurus Dalam yang mengadakan Pembacaan burdah ini dan cuma beberapa saja yang mengadakannya seperti di Mushola sehingga Ustadz H. Ilham Humaidi berinisiatif untuk mengadakan burdah secara rutin setiap malam jumat ini yang mana dilaksanakannya setelah sholat isya. Yang terlibat di dalam pembacaan burdah ini hanya beberapa bidang yang ada di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa saja seperti bidang maulid, kebersihan, konsumsi dan bidang sound system. Sebelum acara berlangsung atau setelah sholat maghrib anggota dari bidang sound system menyiapkan mic untuk digunakan

pada saat acara dan mengecek suara sound. Sedangkan dari anggota bidang maulid mereka ada yang beberapa menabuh terbang dan rebana dan juga membaca qasidah Burdah. Sedangkan dari bidang kebersihan sebelum pembacaan burdah berlangsung mereka membersihkan tempat yang akan di gunakan dan tempat yang digunakan ialah lantai dasar atau lantai satu pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat r As-Shofa Banjarmasin. Seteleah acara selesaipun mereka juga membersihkan lagi dan merapikan pirirng-pirirng setelah makan ketika selesai acara tersebut. Sedangkan pada bidang konsumsi mereke pada sore hari sudah memasak untuk hidangan setelah pembacaan burdah dan menyiapkannya ketika pembacaan burdah berlangsung sehingga ketika pembacaan burdah sudah selesai dilaksanakan maka langsung menuju tempat makan yang sudah disediakan.

- 3) Setiap hari Jum'at setelah sholat Ashar berjama'ah rutin mengadakan pembacaan Hadrah Syekh Abu Bakar bin Salim yang langsung dipimpin oleh beliau Ustadz H. Ilham Humaidi yang bertempat di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yang beralamatkan Jalan Setia RT. 38 No.11, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pembacaan Hadrah Syekh Abu Bakar bin Salim diadakan karena ingin mengambil keberahan beliau dan juga ingin mengistiqomahkan apa yang dulunya dilakukan Ustadz H. Ilham

Humaidi ketika beliau menuntut ilmu di Hadromaut Tarim Yaman. acara ini khusus untuk jamaah laki-laki dan juga dihimbau kepada jamaah untuk menggunakan baju koko berwarna putih. Yang terlibat pada pembacaan Hadrah Syekh Abu Bakar bin Salim ini adalah seluruh bidang yang ada pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin. Sebelum acara berlangsung masing-masing dari bidangnya menyiapkan semua perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan untuk kelancaran acara tersebut baik kelancaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pembacaan Hadrah Syekh Abu Bakar bin Salim ini dilaksanakan di lantai dasar majelis taklim atau di lantai satu majelis taklim sholawat dan dzikir as-shofa Banjarmasin. Sama halnya dengan pengajian malam selasa anggota bidang maulid menyiapkan dan menata meja untuk pengajian dan juga ikut membersihkan ruangan sekitar yang akan digunakan. Berbeda dengan maulid rebena yang digunakan pada pembacaan hadrah syekh abu bakar bin salim ini menggunakan rebana khas yaman, rebana ini memiliki delapan persegi dan pukulannyapun berbeda dengan pukulan terbang pada umumnya. Meskipun pengajian ini khusus untuk jamaah laki-laki tetapi masih bisa untuk jamaah umum yang ingin menyimak isis dari pembacaan kitabnya dengan menyaksikan live streaming di youtubanya Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-shofa Banjarmasin.

- 4) Pada bidang sound sytem terlebih dahulu mereka menyiapkan sound system yang akan digunakan ketika acara berlangsung. Selain itu mereka juga mengecek kembali suaranya agar jelas dan enak didengar, pada saat acara berlangsung mereka tetap berada pada ruangan sound system dan menjaga kestabilan suara ketika acara berlangsung. Selanjutnya pada bidang multimedia mereka menyiapkan dan mengaktifkan kamera dan mengecek suara, kejernihan kamera kestabilan jaringan sehingga ketika menyiarkan pengajian tidak ada kendala atau hambatan yang mana pengajian ini akan ditayangkan di live streaming youtube. Selanjutnya pada bidang kebersihan sebelum acara berlangsung mereka membersihkan dan membagi tugas masing-masing untuk memudahkan mereka dalam membersihkan ruangan yang akan digunakan untuk pembacaan hadrah syekh abu bakar bin salim. Setelah acara selesai anggota bidang kebersihan kembali membersihkan dan merapikan ruangan itu. Kemudian dari bidang konsumsi mereka di dapur menyiapkan minuman seperti, teh, sirup dan roti yang akan disuguhkan pada saat pembacaan kitab. tidak hanya untuk jamaah yang hadir tetapi juga kepada seluruh petugas yang hadir juga disediakan konsumsi seperti jamaah juga.
- 5) Setiap malam Rabu Setiap hari Selasa atau malam Rabu dan setiap hari Rabu atau malam Kamis setelah sholat maghrib berjamaah beliau rutin mengisi pengajian di Majelis Taklim Dzikir dan

Sholawat As-Shofa Banjarmasin Pemurus Dalam yang beralamatkan di Jalan Setia RT. 38 No.11, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan. Dalam mengisi ceramah di sini Ustadz H. Ilham Humaidi membacakan kitab Risalatul Jami'ah karangan Al Habib Ahmad bin Zein Al-Habsy. Pengajian diadakan untuk kembali belajar hal-hal yang mendasar dalam ajaran islam tetapi justru hal-hal yang mendasar itulah yang menjadi pondasi bagi keimanan seseorang oleh karena itu banyak pelajaran pelajaran agama yang kembali di ulang pada pengajian ini seperti kembali belajar tentang fiqih maupun belajar ilmu tajwid. Pengajian ini di buka untuk jamaah umum tetapi sangat dianjurkan kepada pengurus dan petugas-petugas yang ada di Majelis Taklim Salawat dan Zikir As-Shofa untuk mengikuti pengajian ini. Pengajian malam rabu dan malam kamis ini melibatkan hampir semua bidang yang ada di majelis taklim. Seperti pada bidang sound system yang menyiapkan mic dan mengecek suara terlebih dahulu sebelum acara berlangsung agar apa yang disampaikan dapat dengan jelas ditangkap oleh jamaah dan juga anggota dari bidang sound system selalu menjaga kestabilan suara ketika acara sedang berlangsung. Dari bidang multimedia sebelum acara dimulai mereka menyiapkan alat-alat untuk live streaming dan mengatur kecerahan kamera karena pengajian ini juga di tayangkan di youtubnya Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-

Shofa Banjarmasin. Pada bidang kebersihan sebelum acara mereka membersihkan dan menyusun meja kitab untuk pengajian, selain itu juga ada yang membersihkan wc dan tempat wudhu. Selanjutnya dari bidang konsumsi seperti pada pengajian yang lainnya yang ada di Majelis taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yaitu sebelum acara berlangsung mereka menyiapkan atau memasak hidangan yang akan di berikan kepada jamaah. Dan untuk pengajian malam rabu dan malam kamis ini menu yang dihidanganya adalah kopi susu dan kue. Hidangan ini dihidangkan ketika pembacaan kitab dan diberikan satu-satu kepada jamaah.

Selain dari kegiatan yang dijalankan di atas oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As Shofa Banjarmasin ada juga kegiatan keagamaan dan sosial sebagai berikut:

- 1) Mengadakan Haul Ulama
- 2) Maulid habsyi
- 3) Hajir marawis

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin ialah adanya truktur kepengurusan serta terdapat juga pembagian kerja yang sesuai dengan bidang-bidang yang sudah tersedia pada struktur tersebut, namun pada pengorganisasian ini tidak ada penulisan resmi atau struktur secara resmi. Dari bidang-bidang tersebut ditunjuk satu ketua yang mana

pemilihannya diputuskan oleh keputusan bersama oleh masing-masing bidang dan bisa juga langsung ditunjuk oleh Ustadz H. Ilham Humaidi. Pada masing-masing bidang tersebut juga memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan bidangnya dan pembagian bidang ini sudah sesuai dengan keahliannya.

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan Maulid Majelis Taklim Dzikir dan
Sholawat As-Shofa Banjarmasin

NO	NAMA	BIDANG
1	Muhammad Ramadhan	Ketua
2	Guru Naufal Halim	Anggota
3	Guru Fakhrurrazi	Anggota
4	Zaini Al Amin	Anggota
5	Alfi	Anggota
6	Saiful	Anggota
7	Safwan	Anggota
8	Fahmi	Anggota
9	Sahraji	Anggota
10	Arsyad	Anggota
11	Hamdi	Anggota
12	Rendi	Anggota
13	Saufi	Anggota
14	Syahrudin	Anggota
15	Irwan	Anggota
16	Zainal	Anggota
17	Reza	Anggota
18	Zaini	Anggota
19	Zaini	Anggota
20	Alfiannor	Anggota
21	Baim	Anggota
22	Arab	Anggota
23	Noval	Anggota
24	Yasin	Anggota
25	Sarwani	Anggota
26	Asra	Anggota
27	Amat	Anggota
28	Azam	Anggota
29	Agus Muslim	Anggota
30	Iqbal	Anggota

31	Madan	Anggota
32	Ifan	Anggota
33	Marjuan	Anggota
34	Mahdi	Anggota
35	Rizki Maulana	Anggota

Tabel 4.2

Susunan Kepengurusan Hajir Marawis Majelis Taklim Dzikir dan
Sholawat As-Shofa Banjarmasin

NO	NAMA	BIDANG
1	Arga wahyudi	Ketua
2	Zaini Al Amin	Anggota
3	Alfi	Anggota
4	Saiful	Anggota
5	Fahmi	Anggota
6	Sahraji	Anggota
7	Hamdi	Anggota
8	Rendi	Anggota
9	Saufi	Anggota
10	Syahudin	Anggota
11	Irwan	Anggota
12	Zainal	Anggota
13	Reza	Anggota
14	Zaini	Anggota
15	Zaini	Anggota
16	Alfiannor	Anggota
17	Baim	Anggota
18	Arab	Anggota
19	Noval	Anggota
20	Yasin	Anggota
21	Sarwani	Anggota
21	Asra	Anggota
23	Amat	Anggota
24	Azam	Anggota
25	Agus Muslim	Anggota
26	Iqbal	Anggota
27	Madan	Anggota
28	Saipannor	Anggota

Tabel 4.3

Susunan Kepengurusan Multimedia Majelis Taklim Dzikir dan
SholawatAs-Shofa Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Fakhurrazi	Ketua
2	Muhammad Rizaldy Mustary Hak	Anggota
3	Hadi Saputra	Anggota
4	Arga Wahyudi	Anggota
5	Rizky Ahmad Badawi	Anggota
6	Muhammad Firli Darmawan	Anggota

Tabel 4.4
Susunan Kepengurusan Sound System Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul khairizkan	Ketua
2	Gafuri Hahman	Anggota
3	Sahraji	Anggota
4	Saipannor	Anggota

Tabel 4.5
Susunan Kepengurusan Kebersihan Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN DAN TUGAS
1	Saipannor	Kordinator Kebersihan/Lantai Dua
2	Agus Muslim	Anggota/Lantai Dua
3	Majuwan	Anggota/Lantai Tiga
4	Noval	Anggota/Lantai Tiga
5	Arab	Anggota/Lantai Tiga
6	Syarwani	Anggota/Lantai Satu
7	Yasin	Anggota/Lantai Satu
8	Muhammad Ramadhan	Anggota/Lantai Satu

Tabel 4.6
Susunan Kepengurusan Konsumsi Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Rafii	Anggota
2	Arsyad	Anggota

3	Rizki Maulana	Anggota
---	---------------	---------

Tabel 4.7

Susunan Kepengurusan parkiran Majelis Taklim Sholawat dan
Dzikir As-Shofa Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN DAN TUGAS
1	Busu Alus	Ketua / Parkir Mobil
2	Jarot	Parkir Mobil
3	Uncit	Parkir Mobil
4	Amang Jali	Parkir Motor
5	Isay	Parkir Motor
6	Asih	Parkir Motor
7	Vetran	Parkir Motor
8	Idup	Parkir Motor
9	Een	Parkir Motor
11	Yamin	Parkir Motor
12	Wahyu	Parkir Motor
13	Ari	Parkir Motor
14	Anang kawi	Parkir Motor
15	Anang pala	Parkir Motor
16	Ayi	Parkir Motor
17	Isra	Parkir Motor

1) Peran dan Fungsi Struktur dalam majelis

a) Khodimul majelis selaku manajer mempunyai tugas

- (1) Menyusun perencanaan
- (2) Menentukan kebijakan
- (3) Mengambil keputusan
- (4) Melaksanakan pengawasan
- (5) Merencanakan evaluasi
- (6) Mengatur administrasi
- (7) Pengarahan

(8) Sarana dan prasarana

b) Ketua

- (1) Mengorganisasikan kegiatan
- (2) Mengarahkan kegiatan
- (3) Mengkoordinasikan kegiatan kepada setiap bidang
- (4) Mengadakan rapat
- (5) Penyambung lidah khodimul majelis
- (6) Mengambil keputusan
- (7) Melaksanakan pengawasan
- (8) Bertanggung jawab atas kegiatan

c) Bendahara

- (1) Memahami pedoman teknis keuangan Majelis
- (2) Mencatat transaksi dalam buku kas
- (3) Menghitung dan membayar setiap keperluan majelis
- (4) Bertanggung jawab terhadap keuangan majelis

d) Sekertaris

- (1) Mengkoordinir jalannya kegiatan Majelis Taklim
- (2) Menyusun jadwal, maulid, pengajian dan Majelis Taklim
- (3) Mensosialisasikan jadwal Majelis Taklim

e) Multimedia

- (1) Mengambil video atau foto pada setiap kegiatan Majelis Taklim

- (2) Bertanggung jawab mengurus semua alat-alat yang diserahkan
 - (3) Menyimpan hasil dokumentasi baik video atau foto.
 - (4) Menyediakan kenyamanan jamaah baik yang hadir secara langsung atau online
 - (5) Menyiapkan alat-alat multimedia pada setiap kegiatan
 - (6) Mengadakan evaluasi
- f) Sound system
- (1) Menyiapkan microphone pada setiap kegiatan Majelis Taklim
 - (2) Mengatur suara baik di lantai utama, lantai 1 dan lantai 3 agar tetap stabil
 - (3) Bertanggung jawab atas kenyamanan pendengar
 - (4) Bertanggung jawab dengan pemeliharaan alat sound system
- g) Ketua bidang Maulid
- (1) Menerima dan mencatat undangan Maulid yang masuk
 - (2) Mengkoordinasikan jadwal Maulid kepada seluruh anggota
 - (3) Mencatat siapa saja yang hadir pada saat Maulid
 - (4) Menyimpan keuangan Maulid
 - (5) Mencatat jadwal Maulid yang masuk
 - (6) Bertanggung jawab untuk seluruh anggotanya
 - (7) Menentukan jadwal latihan

(8) Membagi hasil dari undangan Maulid

h) Ketua bidang Hajir Marawis

(1) Menerima dan mencatat undangan yang masuk

(2) Mengkoordinasikan jadwal kepada semua anggota

(3) Mencatat siapa saja yang hadir pada setiap undangan

(4) Menyimpan keuangan

(5) Membuat dan menampung perencanaan

(6) Menentukan jadwal latihan

(7) Bertanggung jawab untuk seluruh anggota

(8) Membagi hasil undangan

i) Parkiran

(1) Menjaga ketertiban dari sebelum kegiatan sampai selesai

(2) Mengarahkan tempat duduk jamaah

(3) Mengatur lalu lintas jalan di sekitar Majelis

(4) Mengarahkan jamaah yang ingin menuju tempat parkir

(5) Memarkirkan kendaraan jamaah

(6) Menjaga kendaraan jamaah yang terparkir

(7) Menjaga keamanan baik luar atau di dalam selama pengajian berlangsung

j) Konsumsi

(1) Mengatur jadwal belanja dan memperkirakan bahan yang dibeli

(2) Menyediakan makanan atau minuman pada setiap kegiatan pengajian

c. Pengarahan

Pengarahan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin kepada tenaga kerja yaitu adanya struktur organisasi dan pembagian kerja. Selain itu Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin juga memiliki kesepakatan bersama. Kesepakatan kerja yang dimaksud bukan kesepakatan yang tertulis diatas kertas tetapi lebih kepada kesepakatan bersama yang mana beberapa kesepakatan yang peneliti dapatakan ketika observasi dan wawancara ialah tidak ada pandangan usia maksudnya siapa yang lebih terampil atau lebih rajin maka dia yang akan lebih di percaya untuk menangani suatu hal tetapi tidak samasekali mengucilkan anggota anggota yang lain yang kinerjanya tidak maksimal.

d. Pengendalian

Bentuk pengendalian yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yaitu dengan cara melakukan evaluasi. Evluasi yang dilakukan adalah setiap satu bulan sekali. Selain mengadakan evaluasi Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin juga mengadakan rapat bulanan yang dilakukan satu bulan sekali yang mana evakuasi tersebut bertujuan untuk mengkoreksi apa saja yang menjadi masalah atau penghambat bagi

bidang mereka. Selain evaluasi bulanan juga ada evaluasi acara yang mana evaluasi ini membahas tentang apa saja kekurangan acara, biasanya evaluasi acara ini dilakukan setelah ada acara besar seperti hari besar Islam atau Haul ulama. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicatat oleh bidangnya masing-masing dan apa saja kekurangan pada acara itu bisa diperbaiki untuk di acara-acara yang akan datang.

e. Pengadaan

Dalam proses pengadaan Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin akan menerima siapa saja yang ingin masuk dan ikut membantu dikepengurusan dengan niat untuk membantu dakwahnya Rasulullah saw, tetapi untuk ikut bidang dan kepengurusan perlu waktu dan kontribusi yang cukup sehingga ketua bidang bisa menilai bahwa kinerjanya memang sungguh sungguh dalam membantu Majelis Taklim ini.

f. Pengembangan

Upaya pengembangan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia ialah dengan cara mengadakan latihan rutin yang sudah dijadwalkan oleh ketua bidangnya masing-masing, seperti halnya bidang Hajir Marawis yang menjadwalkan latihannya setiap malam minggu atau malam sabtu, berbeda dengan bidang maulid yang latihannya jika ada syair yang belum fasih dalam membacanya atau bagaimana pukulan terbangnya maka mereka akan melatihnya dengan

jadwal yang tidak menentu. Selain itu juga upaya pada proses pengembangan mengikut sertakan anggota bidangnya untuk langsung turun kelapangan yaitu pada saat kegiatan rutin dilaksanakan dengan tujuan agar terbiasa dengan apa yang dikerjakannya.

g. Pengintegrasian

Dalam proses pengintegrasian Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat Dzikir As-Shofa Banjarmasin mempunyai cara tersendiri untuk menjaga hubungan baik antar tenaga kerja yaitu dengan cara memberikan rasa nyaman layaknya pada sebuah keluarga, memberikan penghargaan khusus dan meluangkan waktu untuk liburan bersama-sama. Selain itu juga Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dalam menjaga hubungan baik dengan SDMnya adalah dengan menunaikan haknya sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw tentang hak muslim sesama muslim yaitu ketika kita berjumpa dengan mereka maka ucapkan salam kepada mereka kemudian apabila mereka memerlukan kita atau mengundang kita pada acara tertentu selama tidak ada halangan kita kabulkan hajat mereka, apabila dia sakit kita kunjungi ke rumahnya, apabila mereka minta nasehat maka kita nasehati dan apabila ada keluarga mereka yang meninggal dunia maka kita ikut takziah ke rumahnya, selain itu juga menanyakan kabar mereka, duduk bersama mereka untuk mendengarkan keluhan-keluhan mereka baik mengenai kesulitan tentang tanggung kesulitan mereka di dalam menjalankan tanggung jawab di

Majelis Taklim maupun kesulitan pribadi selain itu juga salah satu cara menjaga hubungan baik dengan SDM yang ada di Majelis Taklim dengan mendengarkan masukan dan saran dari mereka lalu menghargai kinerja mereka sekecil apapun itu.

h. Pemeliharaan

Dalam upaya pemeliharaan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin adalah dengan mengajak mereka ziarah makan-makan bersama juga liburan bersama sebagai upaya memelihara SDM yang ada di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dan ini hanya untuk orang tertentu yang mana kinerjanya melebihi yang lain dengan tidak memandang yang lain berbeda tetapi ini sebagai penghargaan bagi mereka.

i. Kompensasi

Menurut hasil yang didapatkan peneliti pada saat wawancara dan data yang didapat saat observasi di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin mengenai kompensasi seperti pemberian upah langsung dari Majelis Taklim, pemberian bonus jika ada hal tertentu, pembagian hasil dari pemberian undangan.

j. Pelepasan Sumber Daya Manusia

Pelepasan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin meliputi 2 hal, yaitu pemberhentian secara terhormat dan pemberhentian secara tidak terhormat. Hal ini dilakukan sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan oleh tenaga kerja.

1. Faktor pendukung dan kendala dalam Pengelolaan SDM di Majelis Taklim Sholawat Dzikir As-Shofa Banjarmasin

a. Faktor pendukung dalam Pengelolaan SDM di Majelis Taklim sholawat dan dzikir As-Shofa Banjarmasin yaitu:

1) Lingkungan Majelis Taklim yang harmonis

Adanya selalu sikap kekeluargaan, kebersamaan, selalu menjaga komunikasi membuat lingkungan nyaman dan harmonis sehingga hubungan antara sesama anggota bidang dan pengurus inti menjadi terjalin dengan baik. Selain itu juga baik anggota bidang maupun pengurus inti tidak ada yang bersifat lebih dominan. Hal ini adalah salah satu pemicu untuk kelancaran pengelolaan SDM menjadi lebih baik.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penunjang dalam pengelolaan SDM. Dengan adanya sarana dan prasarana maka akan mempermudah kegiatan yang ada di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin. Untuk saat ini Majelis Taklim memiliki sarana dan prasarana berupa 3 (tiga) buah

ruangan, 2 (dua) buah mihrab, 4(empat) buah WC, 10 (sepuluh) keran wudhu 2 (dua) buah gudang, 1 (satu) ruangan kitab.

b. Kendala-kendala dalam Pengelolaan SDM di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yaitu:

1) Adanya keluar masuk anggota menjadi satu permasalahan dalam Pengelolaan SDM di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) adanya Majelis Taklim yang yang dianggap pengelolaannya lebih baik. (Biasanya tergantung dengan selera atau keringanan hati masing-masing manusianya).
- b) Adanya pekerjaan yang dianggap lebih penting (biasanya ini karena dirinya tulang punggung keluarga)
- c) Kejenuhan terhadap pekerjaanya atau tanggung jawabnya di Majelis Taklim.
- d) Kurang maksimal dalam menjalankan ntanggung jawab karena di sisi lain juga memiliki pekerjaan yang sama pentingnya.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan dan Manajemen

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin meliputi dua fungsi yaitu fungsi manajerial yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Fungsi yang selanjutnya yaitu fungsi operasional yang terdiri dari pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, kompensasi dan pelepasan.

Adapun proses pengelolaan Sumber daya Manusia pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin sebagai berikut:

a. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Perencanaan Sumber Daya Manusia pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin sudah direncanakan dengan baik. Dalam menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan tenaga kerja Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dalam pelaksanaan tidak terlepas dari proses pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan (rekrutmen), pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan Sumber Daya Manusia.

Dapat dilihat bahwa proses perencanaan sumber Daya manusia di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin sesuai dengan teori yang ada dan sesuai dengan proses perencanaan Sumber Daya manusia, karena pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-

Shofa Banjarmasin dalam proses perencanaan sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ada di dalam teori manajemen Sumber Daya Manusia yang meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian tugas.

Dalam proses pengorganisasian yang telah dilakukan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin ialah adanya struktur kepengusan dan pembagian bidangnya.

Dalam proses pengarahan Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin sudah menjalankan struktur dan pembagian kerja. Selain itu juga Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin mempunyai kesepakatan kerja bersama.

Pada proses pengendalian Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin melakukan evaluasi yang dilaksanakan dengan dua tahapan yang pertama satu bulan sekali dan bisa juga setelah selesai kegiatan.

Pada proses pengadaan Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin melakukan rekrutmen. Rekrutmen dilaksanakan tidak terbatas dengan jangka waktu dalam kata lain siapa saja bebas masuk ke pengurusan lalu kemudian di seleksi dengan tahapan tertentu.

Setelah melaksanakan rekrutmen selanjutnya dilakukan pula upaya pengembangan dan pengetahuan Sumber daya

Manusia. Langkah pengembangan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin ialah dengan mengadakan latihan setiap minggunya dan dimasukkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin.

Dalam proses pengintegrasian khodimul Majelis dan ketua mempunyai cara untuk menjaga hubungan baik dengan relawan, cara yang dilakukan ialah dengan menciptakan suasana kekeluargaan dan sesekali jika ada waktu luang atau meluangkan waktu dengan sengaja untuk liburan bersama-sama. Saling menunaikan haknya dan saling memperhatikan

Selanjutnya dalam proses pemeliharaan Sumber Daya Manusia Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin melakukan beberapa hal yaitu memberikan upah kepada relawan secara dengan suka rela karena sejak awal sudah diperingatkan untuk tidak mengharap banyak tentang upah. Selain itu juga setiap bulan Ramadhan semua relawan akan diberikan sembako.

Selain itu Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin juga memberikan kompensasi kepada relawan, kompensasi yang diberikan berupa upah tapi pemberian upah itu diberikan secara suka rela. Selain itu juga Majelis Taklim Dzikir

dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin memberikan kenyamanan sosial ketika berada di lingkup Majelis Taklim.

Adapun jadwal kegiatan pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Setiap Malam Selasa Setiap hari senin malam atau malam selasa setelah sholat Isya di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yang beralamatkan Jalan Setia RT. 38 No.11, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dalam mengisi pengajian disini Ustadz H. Ilham Humaidi membacakan kitab Nashoihud Diniyah karangan Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad.
- 2) Setiap malam Rabu Setiap hari Selasa atau malam Rabu dan setiap hari Rabu atau malam Kamis setelah sholat magrib prmbacaan Risalatul Jami'ah karangan Al Habib Ahmad bin Zein Al-Habsy di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin Pemurus Dalam yang beralamatkan di Jalan Setia RT. 38 No.11, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan. Dalam mengisi ceramah di sini Ustadz Ilham.
- 3) Setiap malam Jum'at Setiap hari Kamis malam atau malam Jum'at setelah Isya mengadakan pembacaan Qosidah Burdah yang dikarang oleh Imam Al-Bushiri rutin diadakan di Majelis

Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yang beralamatkan Jalan Setia RT. 38 No.11, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

- 4) Setiap hari Jum'at setelah sholat Ashar berjama'ah rutin mengadakan pembacaan Hadrah Syekh Abu Bakar bin Salim yang langsung dipimpin oleh beliau yang bertempat di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin yang beralamatkan Jalan Setia RT. 38 No.11, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dari semua kegiatan yang ada pada Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin hampir melibatkan semua bidang yang ada pada Majelis Taklim ini selain mereka terlibat mereka juga ikut dalam menyiapkan keperluan apa yang diperlukan ketika acara berlangsung sampai dengan acara selesai sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Selain kegiatan keagamaan yang ada pada Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin juga mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang berupa penyaluran baju-baju bekas yang masih layak pakai dan bahan-bahan pokok berupa beras, minyak goreng, telur, susu, dan mie. Kegiatan dilaksanakan disaat terjadinya bencana alam di wilayah Kalimantan Selatan seperti

banjir dan kebakaran. Adapun dari dana yang didapat bisa dari dan pribadi Ustadz H. Ilham Humaidi sendir dan bisa juga dari donator yang memberikan rezekinya untuk ikut membantu penyaluran bantuan bencana ini.

b. Pengorganisasian

Melalui pengorganisasian, Sumber Daya Manusia dapat lebih memahami dan mengetahui tanggung jawabnya serta tugasnya masing-masing sesuai yang sdh ditetapkan pengurus dan koordinatornya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti pada Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin terdapat struktur kepengurusan dan pembagian kerja seperti yang sudah dilampirkan oleh peneliti pada bagian hasil penelitian. Dari data tersebut sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori karna terdapat struktur dan pembagian kerja tersebut.

Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin mempunyai 9 jabatan yang terdapat pada struktur kepengurusan, jabatan-jabatan tersebut diantara lain adalah khodimul majelis, ketua, sekertaris, bendahara, ketua maulid, ketua hajir marawis, koordinator kebersihan, koordinator parkir, media serta sound system. Setiap jabatan tersebut masing-masing sudah memiliki tugas masing-masing dan tanggung jawabnya sendiri. Dengan adanya pembagian kerja tersebut, tenaga kerja sudah tidak kebingungan dengan apa yang harus dikerjakannya.

Proses pengoptimalan tenaga kerja berkaitan dengan teori dalam perencanaan sumber daya manusia yang mengatur arus gerak tenaga kerja, dimana hal ini sebagai arus gerak sumber daya manusia didalam organisasi. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Arthur W, Sherman dan George W. Bohlander yaitu perencanaan Sumber Daya Manusia adalah proses mengantisipasi dan membuat ketentuan atau persyaratan untuk mengatur arus gerakan tenaga kerja ke dalam pekerjaan (pekerjaan baru) dan (diberhentikan) dilingkungan sebuah organisasi atau perusahaan.³

Menurut ketua umum Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin pada sertiap bulannya selalu melakukan evaluasi terhadap struktur kepengurusan. Jika terjadi penurunan, maka tenaga kerja yang mengalami penurunan itu akan dinasehati dan ditanya apa yang membuat kerjanya menurun atau jika memang terdesak maka akan diganti. Namun jika kinerja tetap bagus, maka tenaga kerja tersebut tidak akan diganti.

Kasus yang pernah terjadi adalah anggota bidang tersebut dipercaya untuk mengerjakan tanggung jawab yang sudah diberikan namun seiring berjalannya waktu anggota dari bidang tersebut tidak bertanggung jawab dengan tugasnya sehingga dia digantikan oleh yang lebih baik dan konsisten.

³ Thamri, Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019) h. 24

Hal ini sesuai dengan teori teleological, teori ini menjelaskan bahwa perubahan pada organisasi terjadi karena organisasi tersebut ingin menjadi lebih baik, dengan cara selalu mengevaluasi, eksekusi, merancang tujuantujuan baru, dan sebagainya. Begitu Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin yang selalu ingin menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Proses pengoptimalan SDM ini berkaitan dengan teori Perencanaan Sumber Daya Manusia yang mengatur arus gerak tenaga kerja, dimana hal ini sebagai arus gerak Sumber Daya Manusia di dalam organisasi.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Arthur W, Sherman dan George W. Bohlander yaitu perencanaan Sumber Daya Manusia merupakan proses mengantisipasi dan membuat ketentuan dan persyaratan untuk mengatur arus gerak tenaga kerja dalam pekerjaannya di lingkungan perusahaan dan organisasi.⁴

Menurut teori pengorganisasian Sumber Daya Manusia ialah suatu proses untuk mengatur tenaga kerja dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi.⁵

Begitu pula dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Pada Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin yang

⁴Thamri, *Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 24.

⁵Nurdin Batjo dan Mahadika Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia*

sudah membentuk struktur agar dapat mengoptimalkan kinerja relawannya.

c. Pengarahan

Pengarahan dilakukan oleh pemimpin kepada relawan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Pada Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin pengarahan yang diberikan kepada tenaga kerja berupa struktur organisasi serta pembagian kerja. Dengan adanya struktur organisasi tersebut maka tenaga kerja mengetahui tugas apa saja yang menjadi tanggung jawab mereka sehingga mereka dapat mengerjakannya dengan baik.

Selain itu juga relawan Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin memiliki kesepakatan berasma yang dibuat langsung oleh pengasuh dan kemudian dimusyawarakan kepada pengurus. Meskipun tidak ada hitam di atas putih tapi kesepakatan ini selalu dipegang oleh pengurus dan anggota bidang agar selalu ingat dan tidak melanggar hal tersebut.

Di dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia karangan Nurdin Batjo menyatakan bahwa pengarahan merupakan kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai agar mau bekerjasama dan bekerja dengan efektif serta efisien dalam upaya membantu tercapainya tujuan organisasi.⁶

⁶Nurdin Batjo dan Mahadin Shaleh, Manajemen Sumber Daya Manusia

Hal ini sesuai dengan dilakukannya pengarahan oleh pimpinan dan ketua pada Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin

d. Pengendalian Sumber Daya Manusia

Menurut teori pengendalian adalah kegiatan mengendalikan pegawai agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan maka diadakan perbaikan atau penyempurnaan.⁷

Bentuk pengendalian yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin yaitu melakukan Evaluasi. Pengendalian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin ialah dengan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan tidak jarang evaluasi diadakan setelah selesai kegiatan pengajian. Evaluasi dilakukan langsung oleh Khodimul Majelis dan ketua. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah:

- 1) Disiplin kerja
- 2) Tanggung jawab
- 3) Kinerja
- 4) Adab

Kasus yang pernah terjadi mengenai disiplin, kinerja dan tanggung jawab ialah karena pada waktu itu akan diadakannya acara haul besar yang dilaksanakan pada pengajian rutin setiap malam

⁷Edi Sutrisna, Manajemen Sumber Daya Manusia

Selasa, namun dikarenakan adanya kendala maka relawan yang bertanggung jawab dengan Sound System tidak menyiapkan alat-alatnya sebelum pelaksanaan haul tersebut, sehingga waktu kegiatan tertunda karena harus memasang dan harus mengatur alat sound terlebih dulu. Terkait hal ini, tindakan yang dilakukan Pengasuh Majelis Taklim adalah menegur relawan tersebut agar lebih disiplin dan bertanggung jawab kepada tugasnya.

Dengan diadakannya evaluasi-evaluasi ini akan menjadikan tolak ukur dalam pelaksanaan pekerjaan untuk selanjutnya. Dengan evaluasi-evaluasi yang dilakukan diharapkan agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan lebih bisa meningkatkan kinerjanya.

e. Pengadaan

Fungsi pengadaan merupakan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam usaha untuk memperoleh jenis dan jumlah Sumber Daya Manusia yang tepat. Proses ini tahapan pemanggilan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia yang diperlukan sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan.⁸

Sebelum melakukan penarikan atau rekrutmen terlebih dahulu dilakukan analisis jabatan. Analisis jabatan ini memberikan dapat memberikan kemudahan dalam banyak hal, antara lain:

- 1) Dalam penarikan, seleksi, penempatan tenaga kerja

⁸ Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 7.

- 2) Dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja
- 3) Dalam penilaian jabatan dan prestasi kerja
- 4) Dalam perbaikan syarat-syarat jabatan dan pekerjaan
- 5) Dalam penempatan, pemindahan, mutasi atau promosi jabatan.

Dengan adanya analisis jabatan atau pekerjaan maka kualifikasi personil tenaga kerja yang dibutuhkan dapat diketahui dan diprediksi.⁹ Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin sebelumnya memang tidak ada mengadakan yang namanya rekrutmen karena sistem di Majelis Taklim tidak mencari pekerja tetapi menerima siapa yang mau mengorbankan waktu, tenaga dan hartanya untuk membantu menyebarkan dakwahnya Nabi Muhammad saw dengan secara suka rela dan mengharap keridhoan dari Allah.

Pada prosenya Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin melakukan pemilihan Sumber Daya Manusianya dengan cara melihat kebiasaan dan keterampilannya pada bidang yang sudah disediakan lalu kemudian melihat kesungguhannya dalam membantu kegiatan di Majelis Taklim dengan selang waktu yang tidak bisa dipastikan, karena yang dilihat adalah niat dan keikhlasannya dalam setiap apa yang dikerjakannya.

f. Pengembangan Sumber Daya Manusia

⁹ Saidil Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (CV. Pustaka Setia, 2006), 69.

Upaya pengembangan yang diadakan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As- Shofa Banjarmasin berupa pelatihan dan beberapa pelatihan tersebut ialah pelatihan Hajir Maawis, pelatihan Maulid, pelatihan setting Sound System dan pelatihan setting Media.

Proses pengembangan ini tentu saja sesuai dengan teori pengembangan Sumber Daya Manusia. Dengan adanya pelatihan ini tenaga kerja bukan hanya lebih terampil dan ahli dalam bidangnya masing-masing, namun juga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Gambar 4.1



Foto diatas adalah bentuk kegiatan pelatihan Hajir Marawis yang dilaksanakan setiap malam minggu setelah sholat Isya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari anggota Hajir Marawis.

Gambar 4.2



Foto tersebut merupakan bentuk kegiatan pelatihan Sound System yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari anggota Sound System.

g. Pengintegrasian

Fungsi pengintegrasian merupakan fungsi dalam memadukan antara tujuan dan kebutuhan relawan, upaya pengintegrasia ini diantaranya adalah hubungan antar manusia melalui komunikasi, motivasi, kepemimpinan, dan perjanjian kerja melalui perundingan bersama. Dalam pengintergrsian ini pern pemimpin sangat penting baik dalam hal komunikasi, motivasi, gaya kepemimpinan dan perjanjian kerja.

Pengasuh Majelis dan Ketua Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmsin dalam gaya kepemimpinannya sendiri adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin memberikan

kesempatan yang sama dan luas kepada relawan untuk memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

Hal ini dilakukan pada saat dilaksanakannya rapat dan evaluasi. Dalam rapat tersebut pimpinan dan relawan ikut andil sama-sama dalam memecahkan suatu masalah dengan mengambil jalan bertukar pikiran, maksudnya adalah setiap relawan dapat berkontribusi melalui kebebasan berpendapat dan menyampaikan gagasannya serta memberikan masukan.

Jika terjadi suatu masalah yang sifatnya individu, maka ketua atau Pengasuh Majelis akan secara langsung memanggil orang yang bersangkutan untuk membicarakan secara *face to face* dan membicarakannya secara baik-baik terkait masalah yang dihadapi agar kemudian bisa memberikan masukan kepada relawan yang bermasalah tersebut.

Pimpinan juga merangkul seluruh relawan bahwa di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin ini adalah keluarga, yang mana saling, saling mendukung, menjaga komunikasi, kebersamaan, menjaga silaturahmi dan saling menghormati, baik yang tua maupun yang muda. Jika terdapat masalah maka akan diingatkan lagi dan jangan menganggap itu sebagai beban. Dengan seperti itu relawan akan merasa nyaman dan merasa dihargai keberadaannya sehingga terciptalah hubungan yang harmonis dan damai.

Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dalam memelihara Sumber Daya manusia yaitu dengan cara mengajak liburan bersama jika ada waktu luang agar lebih dekat satu sama lainnya. Selain itu juga Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa juga memberikan sembako setiap menjelang bulan Ramadhan sebagai bentuk kepedulian kepada relawan, memberikan kopon kurban dan diikutkan kurban secara bergantian bagi relawan yang kurang mampu.

Dengan diberikannya hak-hak tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam ikut membantu dan berkontribusi di Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin.

Gambar 4.3



Foto di atas merupakan bentuk dari menjaga hubungan baik dengan anggota majelis yang salah satu dari keluarganya meninggal dunia.

h. Pemeliharaan Sumber Daya Manusia

Pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dalam memelihara Sumber Daya manusia yaitu dengan cara mengajak ziarah dan liburan bersama jika ada waktu luang agar lebih dekat satu sama lainnya. Selain itu juga Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa juga memberikan sembako setiap menjelang bulan Ramadhan sebagai bentuk kepedulian kepada relawan, memberikan kupon kurban dan diikutkan kurban secara bergantian bagi relawan yang kurang mampu.

Dengan diberikannya hak-hak tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam ikut membantu dan berkontribusi di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin.

Gambar 4.3
Ziarah Makam Guru Kapuh



Foto di atas merupakan bentuk dari pemeliharaan kepada pengurus dan anggota dari bidang yang ada pada Majelis Taklim

Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dengan mengajak Ziarah bersama.

Gambar 4.4
Liburan bersama anggota maulid di Riam Kanan



Foto di atas merupakan bentuk dari pemeliharaan kepada pengurus dan anggota dari bidang yang ada pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dengan mengajak anggota dari bidang untuk liburan bersama.

i. Kompensasi

Pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dalam memlihara Sumber Daya manusia yaitu dengan cara memberikan upah meskipun sebenarnya itu bukan upah seperti apa yang sudah dibicarakan sebelumnya bahwasannya Majelis Taklim bukan tempat untuk bekerja melainkan tempat untuk belajar, berdakwah dan membantu menyebarkan agama Islam. Untuk membalas jasa relawan yang sudah mengorbankan tenaga dan pikirannya maka Majelis Taklim memberikanya apresiasi berupa uang

tetapi itu tidak disebut sebagai upah melainkan bentuk terimakasih karena sudah ikut membantu dan berkontribusi dalam Majelis ini.

j. Pelepasan Sumber Daya Manusia

Pelepasan yang dimaksud di sini mempunyai dua pengertian yaitu pelepasan tugas khusus yang sudah diberikan dan pelepasan karena dieluarkan. Di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin tidak ada yang namanya pemberhentian hubungan kerja (PHK) seperti yang ada pada kelembagaan formal pada umumnya karena Majelis Taklim itu sifatnya suka rela dan ikhlas, jikapun terjadi pemberhentian bukan berarti itu PHK tetapi karena kinerjanya yang menurun oleh beberapa faktor bisa saja posisinya akan digantikan relawan yang lebih kompeten dan bertanggung jawab.

Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat AS-Shofa Banjarmasin dalam pelepasan Sumber Daya Manusia juga sudah sesuai dengan teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat AS-Shofa Banjarmasin dalam melakukan PHK terbagi menjadi dua, yaitu secara terhormat dan secara tidak terhormat jika tenaga kerja tersebut melanggar apa yang sudah menjadi ketetapan di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin.

2. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Manajemen Sumber Daya Manusia pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat AS-Shofa Banjarmasin

Adapun faktor pendukung dan kendala yang peneliti dapati di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Majelis Taklim yang harmonis

(a) Kondisi lingkungan yang nyaman dan aman memang sangat memicu pada kelancaran pekerjaan. Pimpinan Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat AS-Shofa Banjarmasin dalam menciptakan lingkungan kerja agar supaya menjadi nyaman dan aman adalah dengan cara merangkul kepada tenaga kerja agar selalu menjaga komunikasi dan menerapkan sikap kekeluargaan, hal ini berhasil membuat lingkungan kerja menjadi harmonis karena sudah merasa seperti berada di keluarganya sendiri.

(b) Dengan adanya hal tersebut terjalinlah rasa saling menghormati antara sesama tenaga kerja. Contohnya ialah jika ada waktu kosong ketika menyiapkan kegiatan di Majelis Taklim para relawan duduk-duduk bersama dan saling bertukar pikiran dan tukar cerita sehingga terjalinlah komunikasi yang baik dan ini menjadi salah satu faktor dalam menjaga silaturahmi.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang dalam kelancaran menjalankan pekerjaan. Majelis Taklim Dzikir dan

Sholawat As-Shofa Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya tentu saja memerlukan banyak sarana dan prasarana untuk memudahkan pekerjaan yang akan dilaksanakan serta memberikan kenyamanan pada saat pekerjaan tersebut dilaksanakan. Sarana dan prasarana ini tidak hanya diperuntukan untuk jamaah tetapi juga untuk tenaga kerja.

Untuk saat ini Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As Shofa Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana berupa 3 (tiga) buah ruangan untuk menampung jamaah, 2 (dua) buah mihrab, 4(empat) buah WC, 15 (lima belas) keran wudhu 2 (dua) buah gudang, 1 (satu) ruangan kitab. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup maka proses maka Manajemen Sumber Daya Manusia pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat AS-Shofa Banjarmasin akan berjalan dengan lancar.

Gambar 4.5
Ruang Menampung Jamaah





b. Kendala-kendala

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat AS-Shofa Banjarmasin yang peneliti dapati setelah meneliti secara langsung di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi penurunan kualitas dari Sumber Daya Manusia
- 2) Pertukaran (*rolling*) Relawan yang bisa saja berganti dalam menangani suatu tugas yang sudah diberikan sebelumnya sehingga terjadi kerancuan tugas pokok dan fungsi.
- 3) Tenaga kerja yang sambil bekerja dan sambil melanjutkan pendidikan. Sehingga tidak bisa membagi waktu antara bekerja, kuliah dan Majelis Taklim
- 4) Kejenuhan tenaga kerja terhadap pekerjaannya. Jenuh sendiri adalah di mana suatu perasaan lelah secara fisik, emosional dan psikis setelah melakukan rutinitas yang padat atau rutinitas yang berulang kali sehingga membuatnya tidak bersemangat bahkan tidak

mau mengerjakan pekerjaannya tersebut. Dengan adanya kejenuhan ini maka akan menimbulkan penurunan kinerja seorang tenaga kerja. Menurut hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasanya hal itulah yang juga di alami oleh beberapa relawan tersebut. Mengalami kejenuhan karena terus menerus melakukan pekerjaan dan padatnya rutinitas setiap hari secara berulang-ulang sehingga memunculkan kejenuhan tersebut.

Hal ini menjadi suatu kendala dikarenakan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja justru tidak dimanfaatkan dan diaplikasikan dengan baik di lapangan.